

PENDAHULUAN

Kecerdasan financial dalam persaingan modern saat ini mutlak diperlukan oleh masyarakat. Dipandang perlu, karena kecerdasan financial yang meliputi bagaimana seseorang mengelola financial yang dimiliki dengan baik adalah modal untuk memperbaiki kesejahteraan masing-masing individu (Safura Azizah, 2020). Seringkali kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan bukan disebabkan karena rendahnya pendapatan seseorang, tetapi lebih pada faktor ketidaktahuan individu dalam mengalokasikan pendapatan pada pos-pos tertentu.(Sari, 2015) Literasi keuangan yang baik akan membentuk kecerdasan finansial mahasiswa.

Kecerdasan financial yang baik ditandai dengan adanya pemahaman literasi keuangan (financial literacy) yang tinggi. Berbagai literatur menyebutkan, bahwa pengertian literasi keuangan beragam. Dalam Vitt et al. (2000) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membaca, menganalisa, mengelola, dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan secara materi. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa (atau meskipun) tidak nyaman, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan baik setiap peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam ekonomi umum.(Sari, 2015)

Dari sini terlihat perilaku keuangan generasi muda atau milenial lebih banyak untuk kegiatan konsumtifnya, dari pada untuk menabung dan investasi. Kemodernan teknologi memboyong dampak signifikan bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat. Beragam kemudahan yang ditimbulkan karena adanya teknologi yang semakin berkembang pada saat ini salah satunya berdampak pada perilaku masyarakat. Apabila masyarakat tidak pandai mengendalikan diri di era persaingan global saat ini maka akan dapat terbawa derasnya arus globalisasi, salah satu contoh yang mudah terkena dampak derasnya globalisasi adalah generasimilenial yang tidak lain adalah mahasiswa.

Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan membuat masyarakat merasa sulit untuk mengatur keuangan(Safura

Azizah, 2020). Gaya hidup masyarakat sekarang ini sudah mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembangnya zaman. Dahulu orang tidak terlalu mementingkan penampilan dan gaya hidup, tetapi sekarang berbeda keadaannya. Gaya hidup telah merasuk ke dalam semua golongan tak terkecuali mahasiswa. Kita pun tidak dapat menolak perubahan dan perkembangan saat ini. Bagaimanapun gaya hidup sudah menjadi ikon dari modernitas dan merupakan pilihan bagi kita untuk menseleksi dan memilih apa saja yang menjadi kebutuhan paling utama bagi mahasiswa agar tidak terjerumus dalam arus zaman. Pengetahuan informasi yang lebih modern, serta membuat gaya hidup mahasiswa berubah mulai dari pakaian, bergaul dan kegiatan lainnya yang sering mempengaruhi kegiatannya.

Kehidupan mahasiswa zaman sekarang banyak yang bertentangan dari dalam dirinya, mulai dari gaya hidup yang tidak sesuai dengan etika dan tingkat pendidikannya, dan banyak pula yang bertentangan dengan ekonomi keluarganya. Namun, kebanyakan dari mahasiswa tetap memaksakan dirinya untuk sebanding dengan orang-orang di sekitarnya yang mungkin mapan dalam ekonominya. Tanpa mereka sadari, mereka telah masuk dalam pergaulan kota yang sangat mengedepankan penampilan. Mereka yang datang dari kampung dan pelosok-pelosok desa atau kota, secara otamtis mereka jauh pula dari pengawasan keluarga membuat mereka bebas mengaplikasikan dirinya untuk masuk ke lingkungan seperti apa, tanpa berfikir panjang dampak yang akan terjadi selanjutnya, maka dari itu banyak mahasiswa yang lebih memilih bekerja sambil kuliah agar bisa memenuhi kebutuhan konsumtif mereka.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, yang seharusnya kampus merupakan tempat mahasiswa menimba ilmu pengetahuan, bertukar pikiran, bersosialisasi sesama mahasiswa, dan lain sebagainya. Namun yang terlihat, kampus dijadikan ajang pameran penampilan dan lifestyle mereka. Sebagian mahasiswa lain yang berada dalam tingkat ekonomi menengah juga mengikuti gaya hidup yang konsumtif akibat tuntutan pergaulan. Sehingga sebagian mahasiswa kini hanya mementingkan penampilan, gengsi dan mengikuti lingkungan sekitar. Terkait dengan gaya hidup mahasiswa sebagai pelaku

ekonomi hal yang tepat adalah mengutamakan kebutuhan yang prioritas bukan pada eksistensi di lingkungan perkuliahan.

Bagi mahasiswa yang kuliah di pagi hari sebagian besar dari mereka adalah mahasiswa yang secara finansial uang kuliah di biayai oleh orang tua atau keluarga mereka. Namun tidak sedikit mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Sebagian besar mahasiswa yang sudah bekerja ini tentunya memilih waktu belajar sesuai dengan jam dan hari kerja mereka atau kuliah di malam hari jika mereka bekerjadi pagi hari Tidak sedikit mahasiswa yang kuliah malam hari ini membiayai diri mereka sendiri untuk menyelesaikan Pendidikan. Oleh karena itu banyak mahasiswa yang mengalami hal seperti itu.

Problem riset dari objek peneelitan yang saya dapat adalah sebagian besar mahasisiswa memiliki pendapatan namun masih belum mampu menggunakan danmengelola pendapatan yang di peroleh dengan baik, ,banyak mahasiswa melakukan konsusmsi atu belanja tidak sesuai dengan rencana ,mahasiswa melakukan konsumsi secara emosional bukan berdasarkan kebutuhan, banyaknya mahasiswa belum mampu membuat perencanaan terkait dengan pengeluaran. Oleh karena itu penelnti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang sedang bekerja dan kuliah.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan mahasiwa secara simultan terhdapat perilaku keuangan mahasiswa parallel.